



## Tingkat Efikasi Diri Akademik Siswa SMK dalam Menghadapi Penilaian Akhir Semester

Dhea Retno Angraini, Universitas PGRI Madiun

Dahlia Novarianing Asri ✉, Universitas PGRI Madiun

Ratih Christiana, Universitas PGRI Madiun

✉ [novarianing@unipma.ac.id](mailto:novarianing@unipma.ac.id)

---

**Abstrak:** Keyakinan bahwa siswa dapat merencanakan dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan tugas akademik dikenal sebagai efikasi diri akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri akademik siswa SMK dan perannya untuk mencapai keberhasilan tugas akademik utamanya dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan dari teknik analisis data kuantitatif atau statistik adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 5 Madiun yang berjumlah 417 orang, Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapati 6 sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri akademik dengan model skala *likert*. Hasil dari temuan data didapati bahwa efikasi diri akademik 6 siswa kelas X SMKN 5 Madiun berada pada kategori rendah 83,34% dan sebagian kecil efikasi diri akademik berada pada kategori sedang 16,67%.

**Kata kunci:** Efikasi Diri Akademik, Penilaian Akhir Semester

---



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa. Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan pada akhir pembahasan mata pelajaran, pertengahan semester, dan akhir semester ganjil atau genap diperlukan untuk meninjau kemajuan siswa (Satria, 2013). Salah satu evaluasi untuk meninjau hasil belajar siswa selama satu semester adalah Penilaian Akhir Semester. Penilaian akhir semester dilakukan di akhir semester ganjil dengan tujuan untuk meninjau capaian belajar sumatif siswa selama satu semester (Hasanudin, 2022). Dengan demikian dapat diartikan bahwa Penilaian Akhir Semester sebagai dasar penilaian sumatif capaian belajar siswa dapat mempengaruhi keberhasilan siswa naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Seperti yang tertuang pada Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 Pasal 10 ayat (1) tentang penetapan kenaikan nilai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (7) huruf a dilakukan dengan memperhatikan laporan kemajuan pembelajaran yang mencerminkan prestasi belajar siswa pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lainnya selama 1 (satu) tahun pelajaran, sesuai dengan terhadap standar penilaian pendidikan untuk pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Adanya kebijakan tersebut menjadikan Penilaian Akhir Semester sebagai tantangan berat bagi siswa. Hal ini menyebabkan dampak negatif pada siswa yaitu munculnya kecemasan dan keraguan siswa dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester. Menurut Wibowo (dalam Angraini dkk., 2017) memaparkan bahwa beberapa siswa memiliki perasaan tidak kompeten, menerima keadaan depresi mereka, gangguan ingatan, ingatan materi ujian yang tidak teratur dan membingungkan, gambaran kegagalan dalam ujian, dan pikiran tidak teratur yang dicampur dengan rasa malu dan ketakutan tidak dapat menjawab pertanyaan ujian dengan benar. Ujian akhir atau evaluasi menuntut kedewasaan dalam mempersiapkan dan menangani berbagai kemungkinan, berhasil atau gagal, serta kesiapan mental dan fisik (Anggraini dkk., 2017). Tekanan tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mencapai keberhasilan bidang akademik secara optimal sehingga menimbulkan permasalahan. Adanya ketidakpercayaan atau keraguan pada diri siswa menyebabkan siswa memiliki penilaian diri yang rendah, mudah menyerah, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, pasif dalam kegiatan pengembangan diri, serta beberapa kesulitan lainnya (Warda dkk., 2020).

Salah satu yang menjadi penyebab adanya ketidakpercayaan siswa pada dirinya adalah rendahnya efikasi diri akademik. Menurut Bandura (dalam Asri & Dewi, 2014), efikasi diri merupakan sebuah keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat membuat rencana dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Lebih lanjut, menurut Christiana & Krisphianti (2020), menjelaskan bahwa efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu bahwa mereka mampu berhasil di sekolah. Menurut Bandura (dalam Wulandari dkk., 2022) ada 4 hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik, yaitu a) *Enactive Mastery Experience* (Pengalaman Sukses Sebelumnya), b) *Vicarious Experience* (Pengalaman orang lain), c) *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal), serta d) Keadaan Emosi. Lebih lanjut, Bandura (dalam Cahyadi, 2022) efikasi diri akademik sendiri memiliki dinamika efikasi diri yang terbagi ke dalam 3 aspek, yaitu a) *Magnitude* atau *Level* (Tingkat Kesulitan), aspek ini mengacu pada seberapa menantang tugas yang menurut siswa dapat mereka selesaikan. aspek ini mempengaruhi keputusan apakah akan terlibat atau menahan diri dari tugas tertentu. b) *Strenght* (Kekuatan), aspek ini berkaitan dengan seberapa kuat atau percaya diri siswa dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Aspek ini terkait dengan aspek *level* yang diyakini semakin sulit untuk melaksanakan tugas semakin kecil keyakinan yang dimiliki. c) *Generality* (Kemampuan), aspek ini berkaitan dengan kondisi keseluruhan dari suatu tugas atau berbagai tindakan yang dilakukan oleh siswa yang yakin akan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akademik, siswa mampu dan tidak mudah putus asa.

Efikasi diri akademik sebagai faktor utama untuk keberhasilan akademik siswa, karena efikasi diri memengaruhi pilihan yang dibuat oleh siswa serta tindakan yang mereka lakukan

(Pejares dalam Kristiyani, 2020). Tingkat efikasi diri akademik yang tinggi akan mempengaruhi perilaku siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang mempunyai tingkat efikasi diri akademik yang baik mampu berpikir sehingga mereka dapat mengontrol strategi belajarnya, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan memahami isinya (Anggara, dkk., 2016). Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang buruk akan menimbulkan perilaku kecurangan akademik. Sesuai dengan pendapat Elias (dalam Wahyuni & Dahlia, 2020) yang menjelaskan bahwa kecurangan akademik diinduksi oleh efikasi diri akademik yang rendah, sebaliknya, kecurangan akademik akan semakin rendah jika efikasi diri akademik tinggi. Kecurangan akademik tersebut antara lain membolos, menyontek, dan prokrastinasi akademik.

Efikasi diri akademik dapat menumbuhkan perilaku yang baik seperti tidak mudah menyerah, ketekunan, dan ketahanan dalam segala situasi yang menantang, sangat penting untuk menangani masalah pembelajaran, terutama selama penilaian akhir semester. Efikasi diri akademik siswa juga akan menanamkan optimisme pada kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka (Anggraini dkk., 2017). Berdasarkan pembahasan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan mengetahui tingkat efikasi diri akademik siswa SMKN 5 Madiun dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode kuantitatif deskriptif berbasis positivisme adalah metode penelitian yang meneliti populasi dan beberapa sampel sambil menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, dan menguji efikasi diri akademik menggunakan paradigma skala Likert. yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tiga aspek efikasi diri akademik yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), tingkat kekuatan (*strenght*), dan tingkat kemampuan (*generality*). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 5 Madiun dengan jumlah keseluruhan 417 siswa.

*Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), yang berpendapat bahwa pendekatan *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan, penempatan sampel diubah menggunakan metode ini. Maka, berdasarkan kebutuhan pemenuhan populasi yang disesuaikan dengan desain dan tujuan penelitian, maka peneliti mengambil sampel 6 siswa dari keseluruhan jumlah siswa kelas X SMK Negeri 5 Kota Madiun. Penentuan sampel berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan guru BK SMKN 5 Madiun.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24 dan enam siswa SMKN 5 Madiun yang diberikan angket efikasi diri akademik. Berikut temuan dari distribusi frekuensi data efikasi diri akademik siswa kelas X SMKN 5 Madiun.

Data yang diambil merupakan data dari sebaran skala *likert* efikasi diri akademik dengan  $N = 6$ , dengan rentang skor 60 – 72, maka diperoleh data mean = 66,50, modus = 60,00, median = 67,00, standard deviasi = 4,593, variasi = 21,100, dengan nilai  $X_t$  tertinggi = 72 dan nilai  $X_r$  terendah = 60. Distribusi frekuensi data efikasi diri akademik siswa kelas X SMKN 5 Madiun tertuang pada tabel 1.

**Tabel 1** Tabel Distribusi Frekuensi Data Efikasi Diri Akademik

Interval	Skala	Frekuensi	Presentase
27-48,6	Sangat Rendah	0	0
48,7-70,2	Rendah	5	83,34
70,3-91,8	Sedang	1	16,67
91,9-113,4	Tinggi	0	0
113,5-135	Sangat Tinggi	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>6</b>	



**Gambar 1** Tabel Histogram Distribusi Frekuensi Data Efikasi Diri Akademik

## PEMBAHASAN

Pada siswa kelas X SMKN 5 Madiun, skor efikasi diri akademik tertinggi berada pada kelompok kurang baik yaitu sebanyak 5 siswa (83,34%), menurut hasil analisis data skala likert. Sedangkan hanya satu siswa (16,67%) yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa derajat efikasi diri akademik enam siswa kelas X SMKN 5 Madiun tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian karena efikasi diri akademik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam penilaian diri dan bakatnya sehingga dapat berprestasi akademiknya. tanggung jawab.

Pada penelitian ditemukan bahwa siswa merasa belum siap untuk menghadapi Penilaian Akhir Semester sehingga muncul rasa cemas dan takut akan kegagalan. Hasil data tersebut sejalan dengan penelitian dari Ferdiansyah dkk., (2020) yang menjelaskan gambaran tingkat efikasi diri akademik siswa SMK berada pada kategori rendah terhadap pembelajaran di sekolah. Menurut temuan penelitian, siswa yang merasa di bawah tekanan untuk berhasil menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka cenderung memiliki efikasi diri akademik yang rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik akademik yang buruk cenderung menyerah dalam menyelesaikan tugas mereka, siswa merasa kemampuan mereka kurang untuk mempelajari tugas dan kesulitan siswa menerima kegagalan,. Sejalan dengan hal tersebut, Wicaksono, (2015) mengatakan bahwa siswa dengan efikasi diri akademik yang buruk akan memilih untuk menghindari pekerjaan rumah, masalah, tidak inovatif, tidak ulet, dan takut gagal.

Pada hasil analisis data menunjukkan tingkat efikasi diri akademik 6 siswa kelas X SMKN 5 Madiun berada pada kategori rendah mencakup pada tiga aspek dimensi efikasi diri akademik. Menurut Bandura (dalam Cahyadi, 2022) aspek efikasi diri akademik tersebut, antara lain 1) *Magnitude* atau *Level*, adalah tingkat kesulitan yang dimiliki siswa terhadap usaha yang dilakukan. 2) *Strenght*, merupakan tingkat kekuatan siswa terhadap keyakinan yang diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai tugas tertentu. 3) *Generality*, mengacu pada wilayah atau aktivitas di mana penguasaan bidang tugas dicapai melalui pengalaman dalam melakukan tugas, dan kepercayaan diri didorong dalam mengantisipasi melakukan tugas yang sebanding atau lebih luas. Ketiga aspek efikasi diri akademik tersebut memiliki peranan penting dalam mempengaruhi tingkat efikasi diri akademik siswa. Penelitian dari Warda dkk., (2020) menjelaskan bahwa skor rendah untuk komponen *generality* ditunjukkan oleh tingkat efikasi diri akademik ditinjau dari aspek efikasi diri akademik. Hal ini menunjukkan bagaimana kemampuan siswa dibatasi untuk mata pelajaran tertentu karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa rendahnya salah satu komponen efikasi diri akademik dapat menyebabkan penurunan derajat efikasi diri akademik siswa yang awalnya sedang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efikasi diri akademik memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan menuntaskan tugas akademik siswa, diantaranya siswa mampu mengontrol kemampuan yang dimiliki dalam mengambil tugas dan memiliki keyakinan dalam diri siswa akan dapat menjalankan tugas yang diberikan utamanya pada saat ujian atau Penilaian Akhir Semester, siswa akan dengan yakin pada harapan yang dimiliki bahwa hasil Penilaian Akhir Semester akan sesuai dengan harapannya. tindakan yang akan dilakukan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan akan ditentukan sebagian oleh rasa efikasi diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, 4 siswa di kelas X SMKN 5 Madiun memiliki tingkat efikasi diri akademik rendah (83,34%), dan 1 siswa memiliki tingkat sedang (16,67%), yang berarti 6 siswa di kelas X SMKN 5 Madiun belum mampu meningkatkan kondisi efikasi diri akademik untuk menghadapi Penilaian Akhir Semester. Tingkat efikasi diri akademik enam siswa kelas X di SMKN 5 Madiun dievaluasi berdasarkan tiga komponen efikasi diri akademik *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*.

Penelitian ini terbatas hanya mengetahui tingkat efikasi diri akademik siswa dalam menghadapi Penilaian Akhir Semester. Diharapkan ke depannya akan ada penelitian lanjutan untuk memberikan solusi dalam meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, F., Muri, A., & Marjohan, Y. &. (2016). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian*. 5(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Angraini, O. D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. T. (2017). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50–56. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Asri, D. &, & Dewi, N. . (2014). Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Ikip Pgri Madiun Ditinjau Dari Efikasi Diri, Fear of Failure, Gaya Pengasuhan Orang Tua, Dan Iklim Akademik. *Jurnal LPPM*, 2(2), 32–37.
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan* (B. Nasution (ed.)). PT Inovasi Pratama Internasional. [www.ipinternasional.com](http://www.ipinternasional.com)

- Christiana, R., & Krisphianti, Y. D. (2020). Analisis Rasch pada Skala Efikasi Diri Akademik Praktikum Konseling. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2455>
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Hasanudin. (2022). *Penilaian Akhir Semester (PAS)*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/hasanudin39396/638e944bd287dd54a23de352/penilaian-akhir-semester-pas>
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangan bagi Siswa di Indonesia* (Y. Yapi (ed.)). Sanata Dharma University Press.
- Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Satria, F. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kecemasan Menghadapi Ulangan Akhir Semester Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Yogyakarta the Influence of Emotional Intelligence Toward the Anxiety While Facing Final Examination of Tenth Grade Students of Vocational High. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 66, 503–514.
- Sharma, L. H., & Nasa, G. (2014). *Academic Self-Efficacy: A Reliable Predictor Of Educational Performances*. 2(3), 57–64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., & Dahlia. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(2), 80–100. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17612>
- Warda, F. S., Noorlaila, F., & Sulistiana, D. (2020). *Profil Efikasi Diri Akademik Siswa SMK serta Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. 7(2), 34–48.
- Wicaksono, L. (2015). *Keefektifan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa SMP (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura)*. [www.luhurwicaksono@yahoo.com](http://www.luhurwicaksono@yahoo.com)No.Hp.085252585878
- Wulandari, D., Valentine, F., Melinda, M., & Regilsa, M. (2022). Pengaruh Self-Efficacy dalam Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9875–9879.